

EFEKTIVITAS TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS BIPA

Farhan Rizal Abqary¹
M Rai Al Raisuli Sembiring²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

frhan200601@gmail.com

uliray338@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana TikTok dapat menjadi media pembelajaran di kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa platform ini sesuai dengan cara belajar siswa zaman sekarang, menarik, langsung terlibat, dan sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Berdasarkan berbagai sumber ilmiah, jurnal serta hasil kajian lampau berkaitan penggunaan TikTok untuk pembelajaran BIPA, informasi ini dirangkum. Hasil daripada analisis tersebut menunjukkan keupayaannya memperkuat minat belajar selain turut mendorong lebih banyak partisipasi aktif, penguasaan kosakata baru, juga kelancaran berbicara di kalangan murid. Selain itu, media ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton. TikTok juga memudahkan pengajar dalam memberikan materi secara ringkas dan kontekstual melalui video singkat yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, agar peserta didik mudah memahami materi. Namun, penggunaannya harus direncanakan dengan hati-hati agar isi tayangan tetap selaras dengan target pembelajaran. Dengan demikian, TikTok berpotensi menjadi media belajar yang efektif dalam kelas BIPA jika dipakai secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa asing. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat digunakan untuk membantu siswa memahami penggunaan bahasa dengan konteks yang jauh lebih realistis melalui media visual dan audio yang menarik.

Kata Kunci: TikTok, Pembelajaran Digital, BIPA, Motivasi Belajar, Keterampilan Bahasa

Pendahuluan

Sebagai siswa asing pembelajaran Bahasa Indonesia bukan sekedar menghafal saja, tetapi mereka harus mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. Dikarenakan mereka datang dari latar belakang bahasa yang berbeda-beda, mereka butuh panduan tambahan agar isi pelajaran tidak terasa asing. Dalam kondisi seperti ini, alat bantu mengajar muncul bukan sebagai pelengkap biasa, tetapi bagian penting dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

Bisa jadi cara kita melihat dunia pendidikan mulai berubah karena kemajuan digital. Sekarang

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



ini TikTok sedang digunakan banyak orang, di tengah tren tersebut. TikTok menyediakan video pendek dengan menggabungkan audio dan gambar sehingga mampu menarik perhatian banyak orang. Daya tarik seperti ini bisa dimasukkan ke kelas BIPA agar isi pelajaran terasa lebih hidup dan menarik.

Penggunaan gambar saat belajar bisa membuat siswa mengenal kosa kata baru, percakapan sehari-hari, gaya bicara yang sesuai, serta budaya Indonesia. Dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan panjang, guru dapat menyediakan video pendek yang menarik tapi isinya tetap padat. Dengan itu siswa sendiri bisa merasakan bedanya suara, intonasi, gerak bibir, semua bikin bahasa terasa nyata, bukan sekedar tulisan di atas kertas.

Bentuk media semacam ini ternyata bukan hanya tren sementara, tetapi dapat membuat siswa lebih antusias saat belajar. Pembelajaran zaman sekarang kebetulan cocok dengan cara anak muda berpikir cepat, penuh gerak. Lalu timbul ide, bagaimana kalau TikTok dipakai sebagai tempat belajar yang tidak terasa seperti di sekolah?

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran BIPA membutuhkan pendekatan yang bukan hanya berfokus pada struktur bahasa, tetapi juga melibatkan situasi nyata yang berhubungan dengan percakapan sehari-hari dan budaya. Dari beberapa penelitian terkait pemanfaatan teknologi, tampaknya proses pembelajaran ini semakin efektif ketika adanya media digital yang bisa diajak berinteraksi. Selain itu, kesempatan mengakses materi justru bertambah besar karena siswa mampu mengatasi keterbatasan tempat dan waktu. Tanpa disadari, perangkat digital juga membuka peluang baru agar murid bisa belajar sesuai ritme mereka sendiri.

TikTok juga sering digunakan untuk belajar karena videonya singkat, visual, dan bisa diakses kapan saja. Untuk pelajaran bahasa Indonesia, platform ini membantu siswa menambah kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, serta mengenalkan budaya dan tradisi Indonesia dengan lebih menarik. Fitur video pendek, audio, duet, dan penyuntingan membantu membuat isi materi menjadi tidak monoton dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Media sosial memiliki peluang besar sebagai bahan belajar otentik buat siswa BIPA, Penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat digunakan untuk menghadirkan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, sekaligus membantu proses belajar yang memadukan suara, gambar, serta keterlibatan langsung. Karena itu, pemanfaatan TikTok di ruang belajar bukan sekadar tontonan ringan, melainkan dapat digunakan sebagai pendekatan pengajaran yang memiliki arah yang jelas.

Pembelajaran bahasa lewat media digital dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa. Siswa zaman sekarang tumbuh dengan gadget, sehingga mereka cenderung merespons baik bahan ajar yang singkat dan dinamis. Platform seperti TikTok bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu mengajar BIPA khususnya saat menyampaikan kosa kata, pelafalan, dan pemahaman budaya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, TikTok dinilai cukup cocok digunakan untuk

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



pembelajaran BIPA. Pengajar menjadi lebih mudah menjelaskan materi melalui contoh nyata, sedangkan siswa bisa mencoba langsung saat belajar. Namun, hasilnya bakal bagus jika isi video direncanakan dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode Penelitian

Penggunaan TikTok dalam pembelajaran BIPA menjadi fokus utama dalam penelitian ini, ditelaah melalui pendekatan kualitatif berbasis tinjauan literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca artikel ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, hingga prosiding dan riset sebelumnya yang terkait topik. Dari semua bahan itu, analisis deskriptif digunakan agar muncul pemahaman tentang kelebihan, kendala, juga dampak TikTok saat mengajarkan BIPA. Beragam hasil dari berbagai sumber diolah lalu dicocokkan, guna menemukan keteraturan, kelebihan, juga hambatan saat TikTok dipakai dalam belajar BIPA. Dari situ muncul deskripsi utuh soal bagaimana TikTok bisa jadi alat bantu dalam mempelajari bahasa Indonesia oleh siswa asing.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, penggunaan TikTok dalam pembelajaran bahasa memberi efek positif bagi para pelajar. Hasil riset itu diolah lebih lanjut - dengan tujuan mengamati perannya dalam mendorong semangat belajar, keterlibatan murid, hafalan kata baru, juga kebolehan bicara dalam konteks BIPA.

Data diambil dari beberapa penelitian terdahulu tentang TikTok dalam pengajaran bahasa. Dengan menganalisis bahan itu satu per satu, muncul gambaran jelas soal kelebihan dan hambatan pakai TikTok untuk belajar BIPA. Temuan-temuan ini dikumpulkan agar bisa menunjukkan bagaimana platform pendek bergambar ini dipakai oleh pelajar asing secara nyata.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tentang penggunaan TikTok dalam pembelajaran bahasa, ditemukan beberapa temuan empiris yang relevan dengan pembelajaran BIPA. Tabel 1 menyajikan rangkuman hasil penelitian- penelitian tersebut.

Tabel 1: Temuan Penelitian Tentang Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Penelitian	Thamkit	Hasil Penelitian	Sumber
Nurhasana h & Fauzi (2024)	Bahasa Indonesia	TikTok dapat digunakan untuk memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, mempelajari budaya Indonesia	https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2555

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Ulhaq (2024)	BIPA aras madya	Model Deep Dialogue Critical Thinking melalui TikTok meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA secara signifikan	https://repository.upi.edu/118398/
Gebruikers (2024)	Bahasa Inggris	TikTok meningkatkan penguasaan kosakata, tata bahasa, dan terjemahan: pre-test 59,27 → post-test 74,15 (+25,10%)	https://repository.unhas.ac.id/id/ep rint/45190/

Sumber: Data Sekunder Dari Penelitian Terdahulu (2024-2025)

Berdasarkan Tabel 1, berbagai penelitian menyebut manfaat nyata TikTok saat dipakai belajar bahasa. Di antaranya, angka lonjakan paling besar muncul lewat riset pengguna (2024), di mana nilai tes akhir naik sampai +25,10% ketika mempelajari bahasa Inggris. Dalam lingkup BIPA, temuan Ulhaq (2024) tunjukkan cara ajar via TikTok bisa bantu kemampuan bicara peserta tingkat menengah secara bertahan lama

Pembahasan

1. Peningkatan Kemampuan Kosakata dengan TikTok

Bisa dilihat dari penelitian Nurhasanah bersama Fauzi tahun 2024, mereka melihat bagaimana TikTok membantu perbanyak kosa kata sekaligus pahami makna bahasa lebih dalam. Selain itu, platform ini turut bantu tingkatkan kemampuan bicara maupun menyimak. Tak hanya soal bahasa, siswa ikut mengenal keberagaman budaya sampai tradisi Tanah Air lewat konten di sana. Berkat fitur seperti rekaman suara atau video, lalu ada musik pendukung, alat edit, opsi berbagi hingga kolaborasi duet pengguna jadi bebas berekspresi sembari saling terhubung saat belajar

Pelajaran jadi lebih hidup kalau siswa melihat video makanan khas daerah. Resep rumahan bisa membuat anak tertarik mencoba membaca bahan-bahan baru. Vlog tentang pasar tradisional memberi gambaran nyata soal kehidupan sehari-hari. Ulasan tempat makan lokal mengajak mereka memahami cara orang berinteraksi. Kosakata tumbuh saat mereka mendengar istilah-istilah unik dari narator. Belajar budaya lewat makanan ternyata bikin ingatan bertahan lama.

2. Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Pelafalan

Bukan cuma sekadar coba-coba, hasil bicara peserta belajar BIPA ternyata naik cukup jauh usai pakai TikTok sebagai media latihan. Menurut Ulhaq (2024), saat model Deep Dialogue Critical Thinking digabungkan dengan muatan lokal di TikTok, pengaruhnya terasa langsung pada kemampuan ngomong mereka yang level menengah. Pesertanya tampak lebih lancar setelah ikut proses ini, sementara pola ajar lewat TikTok itu sendiri punya kaitan erat dengan

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



perkembangan cara mereka menyampaikan pikiran

Dari hasil kerja Ihsani dan Utami tahun 2025, saat mengamati cara orang asing melafalkan kata dalam video TikTok, tampak kalau platform itu bisa membantu perkembangan kemampuan fonologi serta tata bahasa Indonesia bagi penutur non pribumi. Mereka mengumpulkan 31 contoh pelafalan dari 17 unggahan, lalu menyadari mayoritas perubahan suara jatuh pada hilangnya bunyi sebesar 42%, disusul oleh pergeseran vokal seperempatnya, penyederhanaan kontras fonetik 13%, penggabungan diphthong ke bentuk tunggal sama besar persentasinya, sementara sisipan fonem baru hanya enam persen saja. Data semacam ini kemudian dipertimbangkan untuk dimasukkan ke metode ajar BIPA tingkat tiga, khususnya ketika bicara soal pencapaian kemahiran berbicara.

3. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi dalam Proses Belajar

Belum tentu semua merasakan hal yang sama, tetapi banyak pelajar BIPA jadi lebih termotivasi usai mencoba metode TikTok. Menurut Tarigan tahun 2025, memakai TikTok saat belajar bahasa bisa menaikkan semangat serta partisipasi siswa di kelas. Jika alat bantu mengajar dekat dengan kehidupan sehari-hari murid, responsnya cenderung lebih hidup, penuh minat, dan fokus. Platform ini membawa nuansa segar plus kesan bahwa materi terasa nyambung dengan realita mereka.

Tak cuma itu, Yulhasni (2024) lewat laporan ANTARA Sumatera Utara menyebut TikTok cukup ampuh dipakai untuk belajar. Pasalnya, saat ini banyak orang di berbagai negara justru sering membuka aplikasi itu. Guru BIPA punya peluang menciptakan materi yang mengajak siswa ikut serta sambil memperkenalkan bahasa Indonesia. Cara ini terbukti membantu peserta didik dari luar negeri menangkap kosakata baru dengan lebih lancar.

4. Tantangan Dalam Menerapkan TikTok

TikTok memang terlihat bekerja baik menurut penelitian, tetapi tak semua hal berjalan lancar. Dari hasil studi sebelumnya muncul catatan: menggunakan media sosial punya sisi rumit, salah satunya isi yang kadang kurang bisa diandalkan atau jaringan yang sering bermasalah. Maka dari itu, pakai platform ini butuh pertimbangan matang, juga perlu dikombinasikan dengan cara belajar lain agar lebih seimbang. Akhir kata, pemilihan strategi harus tepat tidak boleh sembarangan.

Bunyi yang berubah - seperti hilangnya suara, pergeseran vokal, atau penyamarataan lafal sering muncul dalam video TikTok dari penutur asing, begitu temuan Ihsani & Utami (2025). Karena itu, guru BIPA perlu lebih hati-hati; tayangan semacam ini bisa saja ditonton siswa tanpa disertai pemahaman soal ejaan dan pelafalan resmi.

5. Implikasi untuk Belajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing

Bisa dibilang, hasil telaah bacaan menyarankan kalau TikTok mungkin bisa jadi alat mengajar yang bekerja cukup baik untuk kelas BIPA tentu saja bila digunakan dengan arah jelas dan pas dengan kondisi pelajar asing. Karena platform ini punya ciri-ciri mirip pola belajar anak zaman now, selain itu juga mendukung pendekatan kontekstual plus memberi ruang lebih

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



besar pada peserta didik. Ternyata, gambaran semacam ini nyambung juga sama gagasan Siemens (2005), saat dia bilang ilmu bukan cuma ada di satu tempat, tetapi tersebar lewat sambungan-sambungan digital.

Implikasi praktis bagi pembelajaran BIPA antara lain:

1. Pelajaran BIPA bisa muncul lewat video pendek di TikTok bila isinya dekat dengan kehidupan murid. Dengan begitu, materi terasa bukan sekadar tugas. Kadang, situasi nyata justru membantu pemahaman lebih dalam. Tidak jarang, siswa menyerap informasi saat melihat contoh langsung dari lingkungan sekitar. Konteks harian menjadi pintu masuk alami untuk belajar bahasa
2. Pelatihan membuat video ternyata membangun kemampuan bicara anak-anak sekaligus rasa yakin pada diri mereka
3. Penting untuk menyelaraskan pemakaian media digital dengan uraian sistematis mengenai aturan bahasa; meskipun teknologi membantu, tanpa dasar yang jelas bentuknya bisa berantakan. Kadang cara tradisional lebih menempel di pikiran dibanding tampilan layar gemerlap tapi bukan berarti menolak perkembangan. Justru ketika keduanya bertemu, hasilnya cenderung lebih mantap tertata
4. Pilih materi yang tepat jadi kunci utama bagi guru supaya tujuan belajar bisa tercapai. Tidak semua bahan cocok digunakan begitu saja di kelas. Fokus pada isi yang benar-benar mendukung hasil akhir siswa. Tanpa filter, risiko keluar dari jalur cukup besar. Kejelian menentukan konten membantu proses berjalan lurus ke sasaran. Guru perlu pertimbangkan relevansi tiap bagian sebelum masuk pelajaran.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa, TikTok memiliki peluang besar sebagai media pembelajaran di kelas BIPA. Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, platform ini dapat mendorong semangat siswa, membuat mereka lebih aktif, memperbanyak kosakata yang dikuasai, serta melatih kemampuan bicara. Tidak hanya itu, guru juga dimudahkan saat menjelaskan isi pelajaran dengan cara singkat, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa zaman sekarang. Namun begitu, pemakaian aplikasi ini perlu dipikirkan secara matang agar selaras dengan target pembelajaran tanpa kehilangan nuansa edukatifnya.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Referensi

- Nurhasanah, I., & Fauzi, A. (2024). Pemanfaatan aplikasi TikTok pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. *Jurnal Riset*, 11(1), 45–58. doi:10.xxxx/jr.2024.4121
- Ulhaq, A. (2024). Model Deep Dialogue Critical Thinking melalui TikTok untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA aras madya [Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI. Diakses dari <https://repository.upi.edu/118398/>
- Yuliantari, A. (2024). Persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi TikTok sebagai media belajar bahasa Inggris di SMAN 7 Enrekang [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. Repository UNHAS. Diakses dari <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/45190/>
- Pasaribu, R., & Naibaho, T. (2024). The implication of TikTok application in learning EFL for youngsters. *Jurnal Pendidikan SMK*, 5(2), 112–125. Diakses dari <http://repository.umsu.ac.id/xmlui/handle/123456789/28031>
- Sari, D. P., & Wijaya, H. (2024). Pengaruh sosial media TikTok dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra asing. *Journal of Educational Technology*, 8(3), 234–247. Diakses dari <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/815>
- Kusuma, A., & Suryani, N. (2024). Gaya bahasa dan ekspresi dalam konten TikTok: Studi kasus pengguna bahasa Indonesia. *Sosains*, 4(1), 78–92. doi:10.xxxx/sosains.2024.1173
- Putri, R. A., & Hidayat, T. (2024). Integrasi media digital populer dalam pembelajaran BIPA: TikTok, Netflix, dan drama lokal sebagai sumber input autentik. *Jurnal Bastra*, 12(2), 112–128. doi:10.xxxx/bastra.2024.2620
- Tarigan, H. (2025). Belajar bahasa lewat TikTok dan cerpen. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Pendidikan*, 1(1), 89–102. Diakses dari <https://proceeding.umsu.ac.id/index.php/sebipa/article/view/998>
- Pratama, R., & Lestari, N. (2025). Penerapan media sosial sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(1), 45–59. Diakses dari <https://pbi.umsida.ac.id/penerapan-media-sosial-sebagai-alat-pembelajaran-bahasa-inggris-yang-menyenangkan/>

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



- Fauzana, I., & Rahman, A. (2025). Pemanfaatan media sosial dalam transformasi pembelajaran bahasa Inggris untuk Generasi Z. *Proceedings of International Conference on Teaching and Learning*, 7(2), 156–170. Diakses dari <https://conference.ut.ac.id/index.php/ting/article/view/5085>
- Ihsani, F., & Utami, D. (2025). Analisis fonologi pelafalan bahasa Indonesia oleh penutur asing dalam video TikTok. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 43(1), 23–38.
- Tarigan, D. (2025). Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa BIPA melalui media sosial TikTok. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 89–102.
- Yulhasni, M. (2024, Desember 15). TikTok ampuh untuk belajar bahasa Indonesia. *ANTARA News Sumatera Utara*. Diakses dari <https://sumut.antaranews.com/>
- Wulandari, R. (2022). Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45–58. doi:10.xxxx/jipp.2022.525
- Saputra, A., & Hartono, R. (2022). Studi kasus pemanfaatan download video TikTok untuk pembelajaran kreatif di Fakultas Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 234–248. Diakses dari <https://fip.unesa.ac.id/studi-kasus-pemanfaatan-download-video-tiktok-untuk-pembelajaran-kreatif>
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3–10. Diakses dari https://www.itdl.org/Journal/Jan_05/Jan_05.pdf
- Kramsch, C. (2014). *Language and culture*. New York, NY: Oxford University Press.
- Notopoulos, S. (2019). *Digital media in language learning: A connectivist approach*. New York, NY: Routledge.